

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka (Study Di Universitas Samawa)

Syaifuddin Iskandar¹, Asmini^{2*}, Ika Fitriyani³, Novi Kadewi Sumbawati

¹Teknologi Pendidikan, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, NTB, Indonesia

²Manajemen, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, NTB, Indonesia

³Keuangan Perbankan, Sumbawa Besar, NTB, Indonesia

⁴Ekonomi Pembangunan, Sumbawa Besar, NTB, Indonesia

e-mail: asmini@universitassamawa.ac.id

Abstract

The Impact of the COVID-19 Pandemic on the Implementation of the Independent Campus Policy (Study at Samawa University), This study aims to determine the Impact of the COVID-19 Pandemic on the Implementation of the Independent Campus Policy. This type of research uses a qualitative research type, with qualitative data types while the data source is primary data and Secondary Data, sampling technique for informants using snowball sampling technique: those who are considered sufficient to be able to provide opinions and statements that do not change. More specifically, the number of selected informants is eight people who are considered very related to interested parties in the implementation. The independent campus policy consists of the Chancellor, the Dean of the Head of Lecturer Study Program, the Head of LPPM, the Head of LPMU, the Head of BAAK and the Head of BAUK, while the Data Collection Techniques used in this study are Interview Observation and Documentation. Alisa Duta Qualitative with the constant comparative method or Triangulation by checking the validity of the data used is Triangulation and based on the results of Data Analysis and Discussion, the conclusions of the research on the Impact of the COVID-19 Pandemic on the Implementation of the Independent Campus Policy (Study at Samawa University) which includes 1 Changing the Satker PTN into a BH PTN 2. Simplification of Higher Education Accreditation 1 Opening New Study Programs, 4. Two Semester Off-Campus Activities, 5. Student Exchange, 6. Internship or Work Practice. Teaching Assistantship in Education & Research Unit or Rist. 9 Humanitarian Projects 10 Entrepreneurial Activities 11 Independent Studies/Projects 12 Building Villages or Thematic Real Work Lectures (KKNI) Students 13. Studying Systems, Seminars and Working in Higher Education using Information Technology Online through Zoom Meetings, 14. Learning by Using Information Technology Online through E-Learning 15 Working Using Information Technology Online with Work From Home Shows Positive Impacts and Negative Impacts, namely as follows: Positive Impacts as follows Easier and Efficient because it is carried out Online, Online and Virtual Entrepreneurship Students have a great opportunity in help provide Jasah, and open an Online Business, IT Mastery is important, Learning with E-learning can be anytime and anywhere. Learning and working online/school from home and Work From Home are variants for Discipline. Negative Impacts are as follows: All programs are not implemented effectively / not optimally because they are carried out online, during and Virtual and constrained by the provision of internet access, network signal disturbances and limited quotas, we are still not familiar with WFH then Accreditation Implementation is difficult to negotiate directly and there are special conditions that must be met. Being a Teaching Assistant in the Education Unit is constrained because all BDR schools and all activities are constrained by the Health Protocol. Entrepreneurship Students need to choose the entrepreneurial sector ha ha rustepar because people's purchasing power is decreasing.

Keywords: *Impact of the Covid-19 Pandemic Implementation of the Independent Campus Policy. Qualitative.*

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. adanya konsep belajar merdeka tentunya bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kampus. konsep tersebut terus dikembangkan oleh kemendikbud sebagai upaya untuk mendapatkan calon pemimpin masa depan yang berkualitas. dan kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. merdeka belajar adalah memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Menurut Nadiem Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan .Konsep ini pada dasarnya menjadi sebuah lanjutan dari sebuah konsep yang sebelumnya yaitu merdeka belajar. yang merupakan sebuah implementasi dari visi misi yang dimiliki oleh Presiden Joko Widodo guna menciptakan adanya SDM yang lebih unggul.

Perencanaan pada konsep kampus merdeka ini pada dasarnya hanya perlu untuk mengubah peraturan menteri saja dengan 4 Kebijakan Kampus Merdeka Ala Nadiem Makarim yaitu 1. Mengubah PTN satker menjadi sebuah PTN BH, 2. Adanya penyederhanaan pada akreditasi perguruan tinggi, 3. Membuka prodi baru, 4. Adanya kegiatan dua semester diluar kampus, dari empat kebijakan tersebut kemudian dituangkan dalam 8 kegiatan pembelajaran pada kampus merdeka yaitu 1. Pertukaran pelajar. , 2. Magang atau praktik kerja. 3. Asistensi Mengajar di satuan pendidikan, 4. Penelitian atau Riset. , 5. Proyek Kemanusiaan. 6. Kegiatan Wirausaha. 7. Studi / Proyek Independen, 8. Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Mahasiswa, Hampir semua orang merasakan dampaknya, baik dampak baik maupun dampak buruknya. , maka dengan perintah pertaman Bapak Presiden Republik Indonesia, yaitu Bapak Joko Widodo ketika itu pada tanggal 15 Maret 2020, saat konferensi pers yang dilakukan di Istana Bogor. Beliau dengan tegas menyampaikan pesan untuk tetap tenang dan imbauan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah. Seketika semua harus mematuhi dan menerimanya karena belum ada yang mengenali Covid-19 ini. Semua di rumah, sekolah ditutup, perkantoran ditutup, hingga tempat ibadah pun ditutup. Indonesia juga menetapkan kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang menghasilkan perubahan besar pada bidang ekonomi, kesehatan dan Pendidikan. yaitu dengan sitem belajar di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Universitas Samawa mengalami perubahan dalam implementasinya belajar secara online melalui zoom meeting dan E – Learning, kemudian hadir kebijakan baru dari pemerintah, lebih tepatnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memunculkan sebuah pertanyaan apakah adanya kebijakan merdeka belajar--kampus merdeka relevan untuk diterapkan pada pendidikan tinggi, khususnya sekarang ini di tengah masa pandemi Covid-19.

Dengan himbauan yang mengharuskan menjaga jarak, menjauhi kerumunan, sampai #dirumahaja, work from home bahkan school from home. Belajar dari rumah harus segera mungkin dilaksanakan dengan pembelajaran daring misalnya, yang tentunya bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan dari teknologi informasi yang ada. semua orang memutar otak untuk bagaimana mengatasinya, semua sektor yang ada di Indonesia pun kembali berpikir bagaimana membuat regulasi-regulasi yang dapat mengatasi pandemi ini agar kegiatan sehari-hari masih dapat berlangsung. dan dampak lain yang dirasakan mahasiswa

adalah kendala riset di lapangan yang akan menghambat waktu kelulusannya. dan secara keseluruhan Hal ini akan berdampak pada timbulnya perubahan di pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi., Dengan menyadari betapa sulitnya keadaan di tengah pandemi Covid-19 yang tak kunjung mereda atau bahkan hilang dan bahkan dihadapkan dengan fakta yang meningkat dan membuat banyak orang maupun organisasi atau lembaga di Indonesia ini kesulitan. Hingga seiring berjalannya waktu semua dapat memulai beradaptasi, dengan hadirnya teknologi semua berubah pula, yang dahulu saat pertama kali Covid-19 hadir serba tidak boleh dan tidak bisa, kini dengan teknologi satu per satu yang serba tidak boleh tadi menjadi boleh, yang tidak bisa tadi menjadi bisa. Inilah yang diharapkan dari dibuatnya kebijakan merdeka belajar--kampus merdeka yang akan bahkan sudah diterapkan pada jejang pendidikan tinggi, untuk itulah nantinya menghasilkan lebih banyak pengetahuan tentang teknologi . Berdasarkan permasalahan tersebut maka kajian ini ingin menelusuri Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka (Studi di Universitas Samawa). Sebagai dasar mengambil kebijakan selanjut setelah Covid -19 berlalu.

METODE

Penelitian ini merupakan Studi di Universitas Samawa dengan menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara Holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa , pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan Jenis Data adalah Data Kualitatif sedangkan . Sumber Data Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data skunder adapun data p rimer melalui wawancara dengan informen dan penentuan Informan didasarkan pada uniqueness of the case (keunikan kasus). Menurut Miles dan Huberman (1994), pemilihan informan dipilih didasarkan hal berikut: Sampel harus menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya / penjelasan (dalam arti yang berlaku untuk kehidupan nyata). Salah satu aspek dari validitas penelitian kualitatif berkaitan dengan apakah ia menyediakan benar-benar meyakinkan penelitian dan penjelasan tentang apa yang diamati. Kriteria ini juga dapat mengangkat isu-isu reliabilitas dari sumber informasi, dalam arti apakah mereka lengkap, dan apakah Demajor” seperti kita ketahui bahwa.Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan, karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2009: 163)., Informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu 8 orang yang ambil dengan teknik pengambilan sample secara Snowball sampling. Menurut Sugiyono (2010) Snowball sampling adalah teknik myang lama- lama menjadi Besar. Dalam penentuan sample , pertama- tama di pilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang di berikan , maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang di berikan dua orang sebelumnya. , begitu seterusnya Adapun Informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu 8 orang sebagai berikut: Adapun rincian Informan yang digunakan dalam penelitian ini: ada delapan informan yaitu :1. Dr. Syafruddin, SE.MM sebagai Rektor Universitas Samawa ,2. Dr. Lahmuddin Zuhri SH,MH sebagai Dekan Fakultas Hukum 3. ,Dr. Ieke Wulan Ayu, STP sebagai Ketua LPPM UNSA, 4.Dr, Nyoman sutama,SE,MM selaku ketua LPPu UNSA, 5.Nana Sucihati, SE, MM selaku Kaprodi Manajemen , 6. AE Irfansyah,S.St sebagai kepala biro Administrasi akademik , 7. Irvan, SPd selaku kepala biro administrasi umum dan keuangan , 8. Ana Merdekawaty, SPd ,MPd selaku

Dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik wawancara, Wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menyelesaikan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responfennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2007:137).

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber dari data ini membutuhkan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam (in-depth interviewing). Teknik wawancara ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan. Tujuan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsitingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan beragam hal (Sutopo, 2006:68). Saat melakukan wawancara, pewawancara harus dapat menciptakan suasana agar tidak kaku sehingga responden mau menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diajukan. Untuk itu sikap-sikap yang harus dimiliki seorang pewawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Menentukan maksud atau tujuan wawancara (topik wawancara)
 - b) Menentukan informasi yang akan dikumpulkan atau di data
 - c) Menentukan dan menghubungi narasumber
 - d) Menyusun daftar pertanyaan
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Mengucap Salam
 - b) Memperkenalkan diri
 - c) Mengutarakan maksud dan tujuan wawancara
 - d) Menyampaikan pertanyaan dengan teratur
 - e) Mencatat dan merekam pokok-pokok wawancara
 - f) Mengakhiri dengan salam dan meminta kesediaan narasumber untuk dapat dihubungi kembali jika ada yang perlu dikonfirmasi atau dilengkapi
- 3) Tahap Penyusunan Hasil Wawancara. Laporan wawancara terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:
 - a) Tema atau topik wawancara
 - b) Tujuan atau maksud dari wawancara
 - c) Identitas Narasumber
 - d) Ringkasan isi wawancara. Isi wawancara dapat ditulis dalam bentuk dialog atau dalam bentuk narasi.

Analisis data kualitatif menurut *Bognan & Biklen* (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal analisis data interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1984) yaitu dalam analisa dibagi menjadi empat, yaitu: 1. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. 2. *Data Display* (Penyajian Data), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini mempermudah untuk memahami apa yg terjadi, merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang difahami. 3. *Coclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan/Verifikasi/), yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung. 4. Kesimpulan adalah untuk menjawab rumjusan masalah

yang dirumuskan sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan rekapitulasi jawaban dari seluruh Informen sesuai pertanyaan dari rumusan masalah tentang Bagaimana Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka di Universitas Samawa antara yang meliputi 1. Mengubah PTN Satker menjadi sebuah PTN BH, 2. Adanya penyederhanaan pada akreditasi perguruan tinggi, 3. Membuka prodi baru, 4. Adanya kegiatan Dua Semester diluar Kampus. 5. Pertukaran Pelajar. 6. Magang atau praktik kerja., 7. Asistensi mengajar di satuan pendidikan, 8. Penelitian atau riset, 9. Proyek kemanusiaan. ,10. Kegiatan wirausaha. 11. Studi/proyek independen. ,12. Membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (KKNT) Mahasiswa, 13. Sistem Belajar, Seminar dan Bekerja di Perguruan Tinggi dengan menggunakan Teknologi Informasi secara Online melalui Zoom Meeting, 14. Belajar dengan Menggunakan Teknologi Informasi Secara Online melalui E-Learning, 15. Bekerja dengan Menggunakan Teknologi Informasi Secara Online dengan Work From Home. Secara keseluruhan menunjukkan Dampak secara Positif dan Dampak Negative yaitu sebagai berikut: Dampak Positif Sbb : Lebih mudah dan efisien karena di laksanakan secara online, Daring dan Viktual, Kewirausahaan Mahasiswa sangat berpeluang dalam membantu menyediakan Jasa, dan membuka Usaha Online , Penguasaan IT menjadi penting dan terbiasa bagi dosen dan mahasiswa dari yang belum tau menjadi lebih tau dan mampu mengaflikasikan it , Belajar dengan E- learning bisa kapan saja dan dimana saja , Belajar dan bekerja secara *Online / school from home dan Work From Home* merupakan varian untuk kedisiplinan. Dampak *Negative* Sbb: Semua program tidak terlaksana secara efektif / tidak maksimal karena dilakukan secara Online , Daring dan Viktual serta terkendala penyediaan akses internet, gangguan sinyal/jaringan dan terbatasnya kuota, kita masih belum familiar dengan WFH, kemudian Pelaksanaan akreditasi sulit untuk nego secara langsung dan adanya syarat syarat khusus yang harus di penuhi , Menjadi asistensi mengajar di satuan pendidikan terkendala karena semua sekolah BDR, dan semua kegiatan terkendala dengan protocol kesehatan, Kewirausahaan Mahasiswa perlu pemilihan sektor wirausaha yang tepat karena daya beli masyarakat semakin menurun.

2. Pembahasan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang lakukan maka di peroleh beberapa Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka secara umum di Indonesia yaitu berupa : Dampak Positif dan Dampak Negatif yaitu sebagai berikut : Dampak Positif meliputi “ Adanya Kebijakan yang membuat teknologi terpanggil untuk turut hadir dalam memudahkan segala yang hal baru tersebut, Pandemi yang menuntut kepada semua sektor tanpa pengecualian yang ada untuk menggunakan teknologi yang berguna untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan memenuhi kebutuhan hidup lainnya, hadirnya teknologi sebagai alternatif dari segala kebijakan yang dibuat. Tidak hanya orang dewasa yang kini membutuhkan teknologi, anak usia dini pun sudah saatnya dipertemukan oleh teknologi, seperti sebuah kemajuan untuk menyambut revolusi industri baru. Saat ini teknologi informasi dan komunikasi sudah mulai bermunculan untuk mengatasi pandemi Covid-19 ini “. Sedangkan Dampak Negatif meliputi : “ Bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah.. Semua di rumah, sekolah ditutup, perkantoran ditutup, hingga tempat ibadah pun ditutup, Indonesia juga menetapkan kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang menghasilkan perubahan besar pada bidang ekonomi, demo praktikum rangkaian logika berlangsung secara *online*

melalui *zoom meeting*. muncullah himbauan yang mengharuskan menjaga jarak, menjauhi kerumunan, sampai #dirumahaja, *work from home* bahkan *school from home*. Dampak lain yang dirasakan mahasiswa adalah kendala riset di lapangan yang akan menghambat waktu kelulusannya. Para pelajar yang juga dirumahkan untuk belajar dari rumah pada perekonomian yang menurun di mana timbul banyak PHK dan pengangguran. Para pedagang pinggir yang kehilangan pembelinya karena harus di rumah saja". Sedangkan berdasarkan rekapitulasi jawaban dari seluruh Informen sesuai pertanyaan dari rumusan masalah tentang Bagaimana Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka di Universitas Samawa, menunjukkan Perbedaan dan persamaan Dampak secara Positif dan Dampak Negative yaitu sebagai berikut: a. Dampak Positif meliputi: Lebih mudah dan efisien karena dilaksanakan secara online, Daring dan Viktual, Kewirausahaan Mahasiswa sangat berpeluang dalam membantu menyediakan Jasa, dan membuka Usaha Online, Penguasaan IT menjadi penting dan terbiasa bagi dosen dan mahasiswa dari yang belum tau menjadi tau dan mampu mengaflikasikan IT, Belajar dengan E-learning bisa kapan saja dan dimana saja, Belajar dan bekerja secara Online / *school from home* dan *Work From Home* merupakan varian untuk kedisiplinan. b. Dampak Negative Sbb: semua program tidak terlaksana secara efektif / tidak maksimal karena dilakukan secara Online, Daring dan Viktual serta terkendala penyediaan akses internet, gangguan sinyal/jaringan dan terbatasnya kuota, kita masih belum familiar dengan WFH, kemudian Pelaksanaan akreditasi sulit untuk nego secara langsung dan adanya syarat khusus yang harus dipenuhi, Menjadi asistensi mengajar di satuan pendidikan terkendala karena semua sekolah BDR, dan semua kegiatan terkendala dengan protocol kesehatan, Kewirausahaan Mahasiswa perlu pemilihan sektor wirausaha yang tepat karena daya beli masyarakat semakin menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan Penelitian tentang Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka di Universitas Samawa dari Keseluruhan Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka yang meliputi 1. Mengubah PTN Satker menjadi sebuah PTN BH, 2. Adanya penyederhanaan pada Akreditasi Perguruan Tinggi, 3. Membuka Prodi Baru, 4. Adanya kegiatan Dua Semester Diluar Kampus. 5. Pertukaran Pelajar. 6. Magang atau Praktik Kerja., 7. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, 8. Penelitian atau Riset. 9. Proyek Kemanusiaan. 10. Kegiatan Wirausaha. 11. Studi / Pproyek Independen, 12. Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Mahasiswa, 13. Sistem Belajar, Seminar dan Bekerja di Perguruan Tinggi dengan menggunakan Teknologi Informasi secara Online melalui Zoom Meeting, 14. Belajar dengan Menggunakan Teknologi Informasi Secara Online melalui E-Learning, 15. Bekerja dengan Menggunakan Teknologi Informasi Secara Online dengan Work From Home. Menunjukkan Dampak secara Positif dan Dampak Negative yaitu sebagai berikut:

Dampak Positif Pandemi COVID-19 Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka di Universitas Samawa Sbb: Lebih mudah dan efisien karena dilaksanakan secara Online, Daring dan Viktual, Kewirausahaan Mahasiswa sangat berpeluang dalam membantu menyediakan Jasa, dan membuka Usaha Online, Penguasaan IT menjadi penting, Belajar dengan E-learning bisa kapan saja dan dimana saja, Belajar dan Bekerja secara Online / *School From Home* dan *Work From Home* merupakan varian untuk kedisiplinan.

Dampak Negatif Pandemi COVID-19 terhadap Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka di Universitas Samawa Sbb: : Semua program tidak terlaksana secara efektif / tidak maksimal karena dilakukan secara Online, Daring dan Viktual serta terkendala penyediaan akses internet, gangguan sinyal/jaringan dan terbatasnya kuota, kita masih belum familiar dengan WFH, kemudian Pelaksanaan Akreditasi sulit untuk nego secara langsung dan adanya

syarat syarat khusus yang harus di penuhi , Menjadi Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan terkendala karena semua sekolah BDR, dan semua kegiatan terkendala dengan Protocol Kesehatan, Kewirausahaan Mahasiswa perlu pemilihan sektor wirausaha yang tepat karena daya beli masyarakat semakin menurun. Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka tim Peneliti dapat memberi saran sebagai berikut: 1) Diharapkan hasil Penelitian ini menjadi input dan acuan bagi Pemerintah khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengambil keputusan strategis terhadap Implementasi Kebijakan Kampus; 2) Bagi Perguruan Tinggi khususnya Universitas Samawa hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka; 3) Bagi Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan Referensi untuk penyempurnaan penelitian dengan variabel lain.

REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI
<https://ayobandung.com/read/2021/01/24/179574/relevansi-penerapan-merdeka-belajar-terhadap-pandemi-covid-19>
<https://video.medcom.id/newsmaker/xkEyY33k-kampus-merdeka-di-era-pandemi>
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/15/094940671/merdeka-belajarkampus-merdeka-antara-peluang-dan-tantan>
<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>
Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta